

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting didalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Sehingga, setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagai telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. ²

² Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal.7

Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan. Pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan, kecuali bila manusia sudah mati, maka tidak diperlukan lagi proses pendidikan apapun juga.

Saat ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Karena sampai saat ini masih banyak murid yang sulit di kendalikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Adanya keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, menuntut proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.³

Salah satu ciri dari masyarakat modern yaitu selalu ingin terjadi perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*) tentunya menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam mengalami perubahan. Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 201), hal. 4

ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan atau tindakan.⁴

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan. Guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi ini konsepnya konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan beberapa metode pembelajaran tertentu.⁶ Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

⁴ Bakhruddin Mukhammad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bojonegoro: CV Agrapana media, 2021). hal. 2

⁵ Pahrudin Agus, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017) hal. 1

⁶ Suriansyah Ahmad, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal 1

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3.

panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.⁸

Maka dapat dipahami strategi belajar aktif suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkan kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah yaitu Aqidah Akhlak, mata pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan di berlangsung. Dimana pembelajaran Aqidah Akhlak ini mengandung berbagai aspek dari segimoral, perilaku yang digunakan dalam setiap hari. Pengajaran yang efektif antara lain ditandai dengan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran mampu mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan hasil terhadap pembelajaran adalah model pembelajaran brain based learning.

Melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak

⁸ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2016), hal. 34

membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat strategi memegang peranan penting. Guru di kelas berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan untuk duduk, mendengarkan dan mencatat. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif.

Guru belum maksimal menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam dan tidak aktif berkomentar dalam pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang rendah membuat hasil belajar siswa juga semakin rendah kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik menerapkan salah satu pembelajaran inovatif yaitu *Model Pembelajaran Problem Based Learning*.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran Aqidah Akhlak MTS adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Problem Based Learning (PBL) merupakan inovasi pembelajaran konstruktivisme dimana pembelajaran secara aktif dan kooperatif mencari dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri melalui permasalahan yang autentik terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini berpusat pada siswa, dimana pengajar bukan menjadi sumber utama pengetahuan atau menjadi pusat dari pembelajaran. Pengajar berperan sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi lebih dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada.⁹Strategi ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga

⁹*Ibid*,...132.

mengajak siswa untuk menganalisis nilai- nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan.

Problem Based Learning dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Dalam model ini guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, memberi fasilitas, memberikan dorongan yang dapat meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai- nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan.¹⁰

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata

¹⁰ Trionto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana. 2010), hal.92

Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung
?

3. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

2. Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga untuk membantu kepala sekolah dalam mengondisikan guru-guru untuk member lebih banyak motivasi dan contoh yang baik semangat belajar.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi dalam Aqidah Akhlak, dan untuk lebih memacu guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang baik bagi siswa supaya lebih rajin dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang baik.

c) Bagi Peserta.

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk lebih giat belajar lagi supaya mendapat hasil belajar yang baik.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning(PBL)

terhadap hasil belajar peserta didik, dan wawasan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Istilah umum yang dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.¹¹

Model diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui perubahan atau penambahan komponen yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan.¹²

Joyce & Weili (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Perbedaannya terletak pada fungsi dan perannya masing-masing. Peran pengajar dalam kegiatan pengajaran haruslah berupaya secara terus

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

¹² Hamzah Amir, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 13

menerus membantu peserta didik membangun potensinya. Pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.¹³

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu kurang bervariasinya model pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung guru haruslah kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan. Guru harus mampu merancang pembelajaran bagaimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran ialah suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan suatu materi kepada peserta didik. Untuk menjelaskan materi diperlukan model yang sesuai dengan materi pelajarannya sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut. Selain itu materi yang diberikan harus terintegrasi dengan kehidupan, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.¹⁴

b. Problem Based Learning (PBL)

Menurut Tan dalam Rusman mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir kritis siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji,

¹³ Ibid,,,. Hal 5

¹⁴ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pengajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar,2013) hal.271

dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.

15

Menurut Kunandar Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) pada intinya merupakan inovasi strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan caranya sendiri dalam memecahkan permasalahan. Selain itu peserta didik juga akan mendapat berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian tes yang diberikan guru setelah mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.237

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

2. Penegasan Operasional

Penelitian tentang penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawangsari dimaksudkan untuk perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran problem based learning dan peserta didik yang tidak diajar dengan strategi pembelajaran problem based learning.

Demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya model pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan proposal ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan semisat proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) fokus masalah, (c) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: (a) Kajian teori tentang Problem Based Learning, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, (b) Penelitian terdahulu, (c) Paradigma Penelitian, (e)

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari (a) Rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, (b). Kehadiran peneliti, (c). Lokasi penelitian, (d). Sumber data, (e). Teknik pengumpulan data, (f). Teknik analisis data, (g). Pengecekan keabsahan data, dan (h). Tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari : (a) Paparan data, (b)

BAB V PEMBAHASAN

Terdiri dari pembahasan tentang (a) Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. (b) Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. (c) Penerapan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: Kesimpulan dan saran